

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, wacana humor menjadi primadona dalam suatu surat kabar. Bahasanya yang kritis dalam menyikapi suatu problematika masyarakat serta gaya penyampaian yang khas, ringan namun berbobot menjadi pilihan tersendiri bagi khalayak umum. Wacana ini sering dijumpai di media cetak seperti surat kabar. Selain cerita fiksi yang bersifat hiburan, wacana humor juga memuat realita kehidupan yang terjadi di dalam masyarakat. Biasanya wacana ini memuat pengetahuan, sindiran, kritik sosial dan pesan moral. Dari sini dapat diketahui bahwa wacana humor tidak hanya berisi cerita jenaka, namun lebih dari itu wacana yang dapat memberikan apresiasi positif bagi pembaca surat kabar.

Koran atau surat kabar merupakan salah satu media yang paling efektif dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat luas. Surat kabar merupakan media cetak yang memuat ide, gagasan, opini maupun informasi bahkan hiburan. Salah satu surat kabar yang populer yaitu *Solopos*. *Solopos* merupakan surat kabar lokal yang memiliki pembaca cukup banyak di wilayah Surakarta dan sekitarnya. Harian ini memuat berita yang cukup lengkap meliputi berita utama, olahraga, gaya hidup, teknologi, pendidikan, hukum dan kriminalitas serta wacana humor. Judul merupakan suatu tolak ukur dari sebuah karya seseorang, terutama dalam suatu wacana. Judul berfungsi sebagai daya tarik dari sebuah isi dari suatu

sajian wacana. Salah satu judul yang menarik jutaan mata pembaca adalah judul pada wacana “*Ah Tenane*”.

Rubrik “Ah Tenane” merupakan salah satu wacana yang terdapat pada surat kabar harian *Solopos*. Dalam wacana “Ah Tenane”, penulis biasanya menggunakan beberapa tokoh andalan seperti John Koplo, Gendhuk Nicole, Tom Gembus dan beberapa tokoh lainnya untuk menyampaikan ceritanya. Selain itu, wacana “*Ah Tenane*” disajikan dengan tata bahasa yang *apik* dan menarik. Campur kode yang digunakan dalam rubrik ini tersusun secara tepat yang membuat pembaca geli dan tersenyum lebar membaca tingkah laku tokohnya. Kemudian penggunaan judul dalam rubrik ini juga mempunyai peranan penting untuk memikat para pembaca.

“*Alay*” mungkin istilah itulah yang tepat untuk mengungkapkan judul pada rubrik “Ah Tenane”. Gaya bahasa yang terkesan berlebihan dan tidak sesuai konteks ceritanya justru mempunyai magnet tersendiri bagi penikmat wacana humor. Dalam tata bahasa Indonesia hal semacam itu sering disebut ragam bahasa *hiperbola* artinya *berlebih*. Selain itu, penyampaian *guyonan* Jawa (Campur kode) yang begitu dekat dengan kehidupan pembaca memberikan arti tersendiri bagi penikmatnya. Hal tersebut senada dengan pendapat Keraf (2004:23) bahwa gaya bahasa sebagai bagian dari diksi bertalian dengan ungkapan-ungkapan yang individual atau karakteristik, atau yang memiliki nilai artistik yang tinggi.

Dari beberapa keunikan yang telah disampaikan diatas, maka dari itu penulis bermaksud mengkajinya dalam bentuk penelitian yang berjudul

Penggunaan Gaya Bahasa Hiperbola Wacana “Ah Tenane” pada Solopos Edisi September 2012. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dan membantu pembaca memahami maksud yang terkandung dalam rubrik tersebut.

B. Pembatasan Masalah

Untuk mencapai tujuan yang jelas dan spesifik dalam penelitian ini, perlu dilakukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini ada dua yang perlu dikaji.

1. Bentuk pemakaian gaya bahasa hiperbola wacana humor “Ah Tenane” pada surat kabar *Solopos*.
2. Bentuk makna pemakaian gaya bahasa hiperbola wacana humor “Ah Tenane” pada surat kabar *Solopos*.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian dalam latar belakang dalam penelitian tersebut ada dua rumusan masalah yang perlu dikaji.

1. Bagaimana bentuk gaya bahasa hiperbola wacana humor “Ah Tenane” pada surat kabar *Solopos*?
2. Bagaimana makna gaya bahasa hiperbola wacana humor “Ah Tenane” pada surat kabar *Solopos*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ada dua.

1. Untuk mendeskripsikan bentuk pemakaian hiperbola wacana “Ah Tenane” pada surat kabar *Solopos*.
2. Untuk mendeskripsikan makna pemakaian gaya bahasa hiperbola wacana “Ah Tenane” pada surat kabar *Solopos*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah kekayaan penelitian dibidang bahasa, khususnya mengenai diksi dan gaya bahasa wacana iklan di media cetak.
 - b. Dapat menambah pengetahuan mengenai karakteristik wacana iklan di media cetak.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pemakaian bahasa, khususnya dalam wacana humor di media cetak.
 - b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.

- c. Bagi pembuat artikel, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan supaya pembuat wacana humor lebih kreatif dan inovatif dalam memproduksi cerita humor sehingga terlihat lebih menarik.